

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2017 sampai dengan 2021. Penelitian memilih sampel perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan dengan nilai ekuitas positif dan perusahaan yang menginformasikan pembagian dividen secara tunai pada tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditetapkan oleh peneliti. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 6 perusahaan dengan masa penelitian selama lima tahun (2017 hingga 2021). Berikut profil perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian:

1. PT Indosat Tbk ialah penyedia layanan telekomunikasi Nasional dan Internasional yang didirikan pada tahun 1967. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1994 dengan kode saham (ISAT). Perusahaan menawarkan layanan seluler prabayar dan pascabayar melalui produk Indosat Mobile dan IM3 yang dikelola oleh Indosat dan Indosat Internet.
2. PT LCK Global Kedaton Tbk bergerak di bidang perdagangan dan konstruksi telekomunikasi, instalasi, pengujian, dan *commissioning* / ITC, layanan pendukung untuk *base transceiver* (BTS), dan CME yang berdiri pada tahun 2013. Tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2016 dengan kode saham (LCKM).
3. PT Link Net Tbk bergerak dalam bidang penyediaan layanan jaringan *broadband* termasuk penyediaan program televisi dan Internet berkecepatan tinggi melalui jaringan di wilayah Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Surabaya, Bali dan Bandung. Perusahaan didirikan pada tahun 1996 dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014 dengan kode saham (LINK).
4. PT Tower Bersama Infrastructure Tbk bergerak dalam bidang jasa pendukung telekomunikasi, termasuk penyewaan dan pemeliharaan *Base Transceiver Station* (BTS), jasa layanan konsultasi dan investasi atau penyertaan saham di perusahaan lain. Perusahaan berdiri sejak tahun 2003 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2010 dengan kode saham (TBIG).

5. PT Telkom Indonesia (Persero) bergerak dalam bidang jasa telekomunikasi dan jaringan di Indonesia, meliputi jasa layanan telekomunikasi dasar domestik dan internasional, melalui layanan kabel, jasa CDMA dan GSM, serta jasa interkoneksi seperti *Other License Operators* (OLO). Perusahaan didirikan pada tahun 1884 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 1995 dengan kode saham (TLKM).
6. PT Sarana Menara Nusantara Tbk bergerak dalam kegiatan investasi pada perusahaan yang berspesialisasi dalam kepemilikan dan pengoperasian lokasi menara telekomunikasi untuk disewakan kepada perusahaan komunikasi nirkabel. Perusahaan ini didirikan pada tahun 2008 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 dengan kode saham (TOWR).

4.2 Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return on Equity* (ROE) dan *Price Book Value* (PBV) pada penelitian ini akan disajikan sebagai berikut:

4.2.1 *Dividend Payout Ratio*

Dividend Payout Ratio digunakan untuk mengukur jumlah laba bersih setelah pajak yang dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk dividen. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin rendah porsi laba yang ditahan dalam pembiayaan investasi perusahaan. Hasil perhitungan *Dividend Payout Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 4.1
Data Variabel DPR

No	Kode	Nilai <i>Dividend Payout Ratio</i>					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ISAT	0,23	(0,38)	0,30	(0,11)	1,26	0,26
2	LCKM	5,21	4,80	2,29	4,81	1,64	3,75
3	LINK	0,33	0,25	0,29	0,32	0,30	0,29
4	TBIG	0,51	0,15	0,14	0,04	0,07	0,18
5	TLKM	0,32	0,26	0,27	0,29	0,34	0,29
6	TOWR	0,20	0,07	0,04	0,05	0,06	0,08
Rata-rata		1,13	0,85	0,55	0,94	0,61	0,88

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.1 menunjukkan nilai rata-rata *dividend payout ratio* pada perusahaan telekomunikasi sebesar 0,88. Tahun 2018 hingga 2021 nilai DPR dalam kondisi yang cukup baik karena dibawah angka 1. Sedangkan tahun 2017 nilai DPR diatas angka 1 yang berarti kurang baik, karena standar nilai *dividend payout ratio* yang baik adalah dibawah angka 1.

4.2.2 Debt to Equity Ratio

Debt to Equity Ratio digunakan untuk menilai jumlah total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang perusahaan. Rasio ini dapat meningkatkan atau menurunkan pengembalian investasi dan rasio ini dapat menentukan setiap rupiah modal yang dijadikan jaminan utang. Berikut adalah hasil perhitungan *Debt to Equity Ratio* pada perusahaan Sektor Industri Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Tabel 4.2
Data Variabel DER

No	Kode	Nilai <i>Debt to Equity Ratio</i>					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ISAT	2,41	3,37	3,58	3,86	5,15	3,67
2	LCKM	0,11	0,11	0,10	0,09	0,08	0,09
3	LINK	0,27	0,26	0,42	0,68	0,85	0,49
4	TBIG	0,87	0,87	4,58	2,92	3,27	2,50
5	TLKM	0,77	0,75	0,88	1,04	0,90	0,86
6	TOWR	1,64	1,85	2,15	2,36	4,45	2,49
Rata-rata		1,01	1,20	1,94	1,82	2,45	1,68

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata *debt to equity ratio* pada perusahaan telekomunikasi adalah 1,68. Sedangkan standar nilai DER yang baik adalah dibawah angka 1. Artinya, kondisi perusahaan cenderung kurang baik karena menunjukkan nilai hutang perusahaan lebih besar dibandingkan dengan modal yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Dari 6 perusahaan telekomunikasi diatas, yang memiliki nilai rata-rata DER yang cukup baik adalah LCKM, LINK, dan TLKM.

4.2.3 Return on Equity

Return on equity merupakan perbandingan antara laba setelah pajak dan modal sendiri untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Semakin tinggi rasionya, maka semakin baik. Artinya posisi perusahaan akan semakin kuat dan sebaliknya. Berikut adalah hasil perhitungan *Return on Equity* pada perusahaan Sektor Industri Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 4.3
Data Variabel ROE

No	Kode	Nilai <i>Return on Equity</i>					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ISAT	0,08	(0,17)	0,11	(0,04)	0,66	0,12
2	LCKM	0,06	0,03	0,01	0,03	0,01	0,02
3	LINK	0,22	0,16	0,19	0,20	0,16	0,18
4	TBIG	0,09	0,02	0,15	0,11	0,16	0,10
5	TLKM	0,29	0,22	0,23	0,24	0,23	0,24
6	TOWR	0,29	0,27	0,26	0,28	0,28	0,27
Rata-rata		0,17	0,08	0,15	0,13	0,25	0,15

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.3 menunjukkan nilai rata-rata *return on equity* pada perusahaan telekomunikasi sebesar 0,15. Rata-rata nilai ROE tahun 2018 dan 2020 cenderung kurang baik karena kurang dari 0,15. Sedangkan standar nilai ROE yang baik adalah mendekati 1 atau lebih dari 0,15.

4.2.4 Price Book Value

Price Book Value digunakan untuk menilai besaran harga per lembar saham dibandingkan dengan nilai buku per lembar saham. Rasio PBV dapat memberikan gambaran tentang potensi pergerakan harga saham, sehingga berdasarkan gambaran kemungkinan tersebut, rasio PBV secara tidak langsung juga mempengaruhi harga saham. Berikut adalah hasil perhitungan *Price Book Value* pada perusahaan Sektor Industri Telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Tabel 4.4
Data Variabel PBV

No	Kode	Nilai <i>Price Book Value</i>					Rata-rata
		2017	2018	2019	2020	2021	
1	ISAT	2,68	1,71	2,57	2,05	5,17	2,84
2	LCKM	1,47	2,00	2,10	1,94	2,18	1,94
3	LINK	3,33	3,01	3,05	2,80	2,81	3,00
4	TBIG	2,27	1,98	3,63	2,96	4,05	2,98
5	TLKM	3,73	3,30	3,39	3,24	3,13	3,36
6	TOWR	4,25	4,62	3,83	4,04	4,28	4,20
Rata-rata		2,96	2,77	3,10	2,84	3,60	3,05

Sumber: Data Diolah

Tabel 4.4 menunjukkan nilai rata-rata *price book value* pada perusahaan telekomunikasi sebesar 3,05. Artinya, rata-rata per tahun perusahaan diatas memiliki kondisi yang kurang baik, karena standart nilai PBV pada perusahaan yaitu dibawah angka 1 dimana diindikasikan sebagai saham yang layak dipertimbangkan.

4.3 Hasil Penelitian (Perhitungan dan Pengolahan Data)

4.3.1 Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi pada suatu data yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, *mean*, dan standar deviasi dari variabel *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity* dan *Price Book Value*. Statistik deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel tersebut. Analisis statistik deskriptif dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 26. Hasil analisis deskriptif penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini

Tabel 4.5
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPR (X1)	30	-.38	5.21	.8117	1.49284
DER (X2)	30	.08	5.15	1.6580	1.52764
ROE (X3)	30	-.17	.66	.1610	.14789
PBV (Y)	30	1.47	5.17	3.0524	.93094
Valid N (listwise)	30				

Sumber: Hasil Olah Data SPSS, 2022

Dari hasil uji statistik deskriptif pada Tabel 4.5 di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Nilai minimum *dividend payout ratio* sebesar -0,38 sedangkan nilai maksimum *dividend payout ratio* sebesar 5,21. Nilai *mean dividend payout ratio* sebesar 0,8117 yang berarti dividen yang dibagikan setiap tahun adalah 81% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 1,49284 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel ukuran perusahaan adalah 1,49.
2. Nilai minimum *debt to equity ratio* sebesar 0,08 sedangkan nilai maksimum *debt to equity ratio* sebesar 5,15. Nilai *mean debt to equity ratio* sebesar 1,6580 dan nilai standar deviasi sebesar 1,52764 yang dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *debt to equity ratio* adalah 1,53.
3. Nilai minimum *return on equity* sebesar -0,17 sedangkan nilai maksimum *return on equity* sebesar 0,66. Nilai *mean return on equity* sebesar 0,1610 yang berarti tingkat kemampuan perusahaan mendapatkan laba dari modal sendiri adalah 16% sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,14789 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *return on equity* adalah 0,15.
4. Nilai minimum *price book value* adalah sebesar 1,47 sedangkan nilai maksimum *price book value* adalah sebesar 5,17. Nilai *mean price book value* adalah sebesar 3,0524 sedangkan nilai standar deviasi sebesar 0,93094 dapat diartikan bahwa tingkat ukuran penyebaran data variabel *price book value* adalah 0,94.

4.3.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui apakah modal regresi yang didapat baik atau tidak. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Heterokedastisitas dan Uji Autokorelasi.

4.3.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini pengujian normalitas dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada Tabel 4.6 berikut ini:

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.0524
	Std. Deviation	.93094
Most Extreme Differences	Absolute	.100
	Positive	.100
	Negative	-.056
Test Statistic		.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.6 di atas, nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,100 dan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam regresi ini terdistribusi secara normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*), apakah hubungan diantara variabel bebas memiliki masalah atau gejala multikolinieritas atau tidak. Nilai yang umum digunakan untuk melihat adanya multikolinieritas adalah tolerance > 1 atau sama dengan VIF > 10 . Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut ini:

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	DPR (X1)	.810	1.234
	DER (X2)	.796	1.256
	ROE	.912	1.096
(X3Tole)			

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.7 di atas, nilai *Tolerance* X1 sebesar 0,810, X2 sebesar 0,796 dan X3 sebesar 0,912. Serta nilai VIF X1 sebesar 1,234, X2 sebesar 1,256 dan X3 sebesar 1.096. Artinya, nilai yang dihasilkan *Tolerance* di atas 0,100 dan nilai VIF di bawah 10,00. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas dalam model regresi ini.

4.3.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut ini:

Tabel 4.8
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.210	.143		15.508	.294
	DPR (X1)	.136	.051	.218	2.666	.232
	DER (X2)	.095	.050	.156	1.889	.052
	ROE (X3)	4.938	.485	.784	10.184	.225

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan uji pada Tabel 4.8 di atas, nilai signifikansi (Sig.) pada X1 sebesar 0.232, X2 sebesar 0.052 dan X3 sebesar 0.225. Secara keseluruhan variabel tersebut memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4.3.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Model regresi yang bebas dari autokorelasi merupakan model regresi yang baik. Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan Uji *Durbin-Watson* (DW test), yaitu dengan membandingkan nilai DW. Diketahui bahwa:

1. Nilai *Durbin-Watson* (d) adalah sebesar 1.685
2. Nilai *Durbin-Lower* (dL) adalah sebesar 1.214
3. Nilai *Durbin-Upper* (dU) adalah sebesar 1.650
4. Nilai 4-dL yaitu $4 - 1.214$ adalah sebesar 2.786
5. Nilai 4-dU yaitu $4 - 1.650$ adalah sebesar 2.350

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.893 ^a	.704	.670	.53500	1.685

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat bahwa nilai DW sebesar 1.685. Sedangkan dalam tabel Durbin Watson nilai $dU = 1.650$ dan nilai $4-dU = 2.350$. Nilai k menunjukkan jumlah variabel bebas dan N menunjukkan jumlah sampel penelitian dengan $k = 3$ dan $n = 30$ dengan signifikansi 5%. Maka dapat disimpulkan nilai DW berada diantara nilai dU dan $4dU$, ini menunjukkan bahwa tidak ada masalah autokorelasi dalam model regresi.

4.3.3 Uji Hipotesis

Berdasarkan uji asumsi klasik diperoleh kesimpulan bahwa model regresi tersebut telah memenuhi syarat yaitu data terdistribusi dengan normal, tidak terdapat multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Uji hipotesis pada penelitian ini adalah Analisis Regresi Linier Berganda, Uji Signifikasi Parsial (t), Uji Signifikasi Simultan (F), dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) sebagai berikut:

4.3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen (DPR, DER dan ROE) terhadap variabel dependen (PBV). Model regresi ini dikembangkan untuk dapat menguji hipotesis-hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian. Hasil analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini:

Tabel 4.10
Analisa Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.210	.143		15.508	.000
DPR	.136	.051	.218	2.666	.013
DER	.095	.050	.156	1.889	.070
ROE	4.938	.485	.784	10.184	.000

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.10 di atas, diketahui persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$PBV = 2,210 + 0,136 \text{ DPR} + 0,095 \text{ DER} + 4,938 \text{ ROE} + e$$

Dari hasil model persamaan regresi diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta menunjukkan angka positif yaitu 2,210. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya nilai perusahaan (*price book value*) adalah sebesar 2,210.
2. Nilai koefisien variabel DPR sebesar 0,136. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila DPR bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan (*price book value*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,136 atau 13,6% satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
3. Nilai koefisien variabel DER sebesar 0.095. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila DER bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan (*price book value*) akan mengalami peningkatan sebesar 0,095 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.
4. Nilai koefisien variabel ROE sebesar 4,938. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa apabila ROE bertambah satu satuan, maka nilai perusahaan (*price book value*) akan mengalami peningkatan sebesar 4,938 satuan dengan asumsi semua variabel independen lain konstan.

4.3.3.2 Uji Parsial (t)

Uji Parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (DER) dan profitabilitas (ROE) secara parsial terhadap nilai perusahaan

(PBV). Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yaitu di bawah 5% atau <0,05 yang artinya variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji parsial t dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.210	.143		15.508	.000
	DPR (X1)	.136	.051	.218	2.666	.013
	DER (X2)	.095	.050	.156	1.889	.070
	ROE (X3)	4.938	.485	.784	10.184	.000

Sumber: Data Output SPSS

Hasil pengujian signifikan variabel independen pada Tabel 4.11 akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengujian hipotesis (H1)

Hasil uji parsial t menunjukkan *dividend payout ratio* dengan nilai signifikan sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel *dividend payout ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap *price book value* sehingga H1 dapat diterima.

2. Pengujian hipotesis (H2)

Hasil uji parsial t menunjukkan *debt to equity ratio* dengan nilai signifikan sebesar 0,070 lebih besar dari 0,05 yang berarti variabel *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *price book value* sehingga H2 ditolak.

3. Pengujian hipotesis (H3)

Hasil uji parsial t menunjukkan *return on equity* dengan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 yang berarti variabel *return on equity* berpengaruh positif signifikan terhadap *price book value* sehingga H3 dapat diterima.

4.3.3.3 Uji Fit Model (F)

Uji Fit Model (F) dilakukan untuk mengetahui pengaruh kebijakan dividen (DPR), ukuran perusahaan (DER) dan profitabilitas (ROE) secara simultan simultan terhadap

nilai perusahaan (PBV). Dalam penelitian ini tingkat signifikansi yaitu di bawah 5% atau $<0,05$ yang artinya variabel independen (X) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Hasil uji fit model (F) dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini:

Table 4.12
Hasil Uji Fit Model (F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	21.597	3	7.199	52.933	.000 ^b
	Residual	3.536	26	.136		
	Total	25.133	29			

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.12 di atas, diperoleh nilai F hitung sebesar 52,933 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H4 diterima yang berarti variabel *Dividend Payout Ratio* (DPR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *Return on Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV) dan penelitian pada model ini layak untuk diteliti.

4.3.3.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi ini menunjukkan seberapa besar variabel bebas dapat menjelaskan variabel dependen yang dinyatakan dalam persen (%). Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.839 ^a	.704	.670	.53500

Sumber: Data Output SPSS

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 4.13 di atas, nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) adalah sebesar 0.670. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa besarnya variasi

variabel independen dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 67% sedangkan sisanya sebesar 33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4 Analisa dan Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Dividend Payout Ratio* (X1) terhadap *Price Book Value* (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikan 0,013 yang lebih kecil dari alpha 0,05 (sig. 0,013 < 0,05), sehingga H1 dapat diterima. *Dividend Payout Ratio* memiliki dampak signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Tabel 4.1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai DPR pada perusahaan telekomunikasi adalah 0,88 yang menunjukkan nilai cukup baik karena nilai standar *dividend payout ratio* yang baik adalah kurang dari angka 1. Jika arah rasionya signifikan, berarti terjadi peningkatan *Dividend Payout Ratio* yang diikuti dengan peningkatan *Price Book Value*.

Pembagian deviden ini memberikan investor informasi atau panduan tentang kinerja keuangan perusahaan. Pemegang saham lebih suka membagi keuntungan dalam bentuk dividen daripada *capital gain*. Pada kenyataannya investor tertarik pada perusahaan dengan rasio deviden yang tinggi, investor beranggapan bahwa perusahaan dapat membayar deviden dengan nilai tinggi, maka perusahaan tersebut berhasil dan mampu memenuhi kebutuhan perusahaan, sehingga investor tidak takut untuk berinvestasi karena dengan deviden yang tinggi mereka mampu mengembalikan modal dan nilai risiko rendah. Investasi yang dihasilkan dari kebijakan dividen membawa informasi positif tentang perusahaan ke masa depan dan juga berdampak positif pada nilai perusahaan. Membayar deviden dalam jumlah yang besar atau kecil sangat mempengaruhi keputusan investor tentang keuntungan perusahaan. Tingkat deviden dapat mempengaruhi harga saham. Jika deviden dibayarkan dengan harga tinggi, maka harga saham biasanya tinggi sehingga nilai perusahaan juga akan tinggi. Sebaliknya, jika deviden yang dibayarkan rendah maka harga saham perusahaan juga akan rendah. Kemampuan membayar dividen berkaitan erat dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Novianti et al., 2022) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) berpengaruh signifikan terhadap *Price*

Book Value (PBV). Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sudirjo & Maulana, 2016) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio* (DPR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

4.4.2 Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Price Book Value* (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikansi 0,070 lebih besar dari alpha 0,05 (sig. 0,070 > 0,05), sehingga H2 ditolak. Tabel 4.2 menunjukkan nilai rata-rata DER pada perusahaan telekomunikasi sebesar 1,68 yang menunjukkan kondisi yang kurang menguntungkan karena menunjukkan nilai hutang perusahaan lebih tinggi dibandingkan modal yang dimiliki perusahaan.

Rasio hutang mencerminkan tingkat risiko perusahaan, investor tidak hanya fokus pada keuntungan tetapi juga pada mempertimbangkan tingkat resiko perusahaan. Tingkat risiko perusahaan tercermin dalam DER yang menunjukkan modal yang dimiliki perusahaan untuk memenuhi kewajiban perusahaan. Setiap investor pasti akan menghindari berinvestasi di perusahaan dengan nilai DER yang tinggi karena ini juga mencerminkan tingkat risiko yang tinggi. Namun, investor akan tertarik berinvestasi pada perusahaan ketika nilai DER di bawah batas leverage dan tidak lebih besar dari modal perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka semakin tinggi resiko yang dihadapi dan investor menuntut return yang tinggi. Rasio DER yang tinggi juga menunjukkan porsi ekuitas yang rendah dalam pembiayaan aktiva. Selain itu, kreditur berasumsi bahwa ada tingkat risiko yang tinggi di pihak perusahaan, sehingga kreditur hanya dapat memberikan bunga dalam jumlah besar, yang membatasi sehingga kemampuan perusahaan untuk mendapatkan dana dari faktor eksternal yang mempengaruhi nilai perusahaan.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Firdaus & Rohdiyarti, 2021) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Annisa & Chabachib, 2017) yang menyatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

4.4.3 Pengaruh *Return on Equity* (X3) terhadap *Price Book Value* (Y)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Hal ini ditunjukkan dengan angka signifikan 0,000 yang lebih kecil dari alpha 0,05 (sig. 0,000 < 0,05), sehingga H3 dapat diterima. *Return on Equity* memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV). Pada Tabel 4.3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata ROE pada perusahaan telekomunikasi adalah 0,15 yang menunjukkan kondisi yang kurang baik karena tidak lebih dari 0,15, sedangkan nilai standar *Return on Equity* yang baik adalah mendekati 1 atau lebih dari 0,15. Dengan arah ketergantungan yang besar, berarti kenaikan *Return on Equity* diikuti dengan kenaikan *Price Book Value*.

Profitabilitas adalah hal yang perlu diperhatikan investor, karena profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari modal yang digunakan. Perusahaan yang berhasil meningkatkan profitabilitasnya setiap tahun akan memberikan daya tarik terhadap investor. Investor akan mempercayai perusahaan yang mampu menghasilkan profit besar karena return yang diperoleh juga tinggi, sehingga hal ini menjadi pertanda positif bagi investor perusahaan tersebut. ROE menunjukkan keberhasilan atau kegagalan manajemen dalam memaksimalkan tingkat hasil pengembalian investasi bagi pemegang saham dan menekankan pengembalian pendapatan relatif terhadap jumlah yang di investasikan. Ketika investor ingin melihat seberapa besar pengembalian yang dihasilkan perusahaan atas investasi yang mereka lakukan, yang akan dilihat pertama kali adalah rasio profitabilitas, terutama ROE, karena metrik ini mengukur seberapa efisien perusahaan menghasilkan pengembalian bagi investor. Semakin tinggi rasio ini, semakin tinggi nilai profitabilitas perusahaan, yang pada akhirnya dapat menjadi sinyal positif bagi investor untuk berinvestasi guna mendapatkan *return* tertentu. Harga saham dan jumlah saham yang beredar mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin tinggi harga saham dan jumlah saham yang beredar maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Udjaili et al., 2021) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV). Sedangkan hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sisilia et al., 2019) yang menyatakan bahwa *Return on Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* (PBV).

4.4.4 Pengaruh *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* (X) terhadap *Price Book Value* (Y)

Hasil uji hipotesis yang diperoleh secara simultan variabel *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang ditunjukkan dengan angka signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari alpha 0,05 (sig. 0,000 < 0,05) sehingga H4 dapat diterima. Artinya variabel *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021.

Hasil penelitian ini didukung oleh (Wulandari et al., 2021) yang menyatakan bahwa secara simultan *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Dividend Payout Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Yang artinya, ketiga variabel tersebut secara bersama-sama mempengaruhi *Price Book Value*. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Khumairoh & Suprihhadi, 2021) yang menyatakan bahwa *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value*. Maka berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti serta teori-teori, pendapat maupun penelitian terdahulu yang telah dijelaskan di atas dapat disimpulkan bahwa secara simultan *Dividend Payout Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan terhadap *Price Book Value* pada perusahaan sektor telekomunikasi yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.